**Efektivitas Pendekatan *Team-Based Care* dalam Penanganan Pasien dengan Serangan Jantung di Layanan *Primer***

*Romauli Anna Teresia Marbun* [[1]](#footnote-1)

*Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam*

*Jln. Jendral Sudirman no 38 Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia (20512)*

e-mail : [romauliannateresia@medistra.ac.id](mailto:romauliannateresia@medistra.ac.id)

***Abstract***

*Primary healthcare facilities play a crucial role in delivering rapid and effective healthcare services, especially in managing medical emergencies. These emergency situations require a swift response and well-coordinated teamwork among various healthcare professionals. Interprofessional competencies can be enhanced through scenario-based simulations, allowing healthcare providers to train in a safe yet realistic environment. This article discusses strategies for implementing simulations to improve communication skills, team coordination, and healthcare professionals’ decision-making abilities. Simulations not only enhance healthcare workers' preparedness in emergency situations but also help reduce medical errors and improve patient safety. Through a systematic approach and continuous training, primary healthcare facilities can ensure that their healthcare providers possess optimal competencies in emergency management. Furthermore, the integration of technology in simulations, such as augmented reality and virtual reality, further strengthens the effectiveness of training. Therefore, incorporating simulations in interprofessional competency enhancement should be a key component of routine training policies for medical personnel in primary healthcare facilities.*

***Keywords*:** *Interprofessional competency, Medical simulation, Emergency,Primary health facilities.*

**1. PENDAHULUAN**

Fasilitas kesehatan primer memiliki peran penting dalam memberikan layanan kesehatan yang cepat dan efektif, terutama dalam situasi kegawatdaruratan. Dalam konteks ini, kerja sama tim yang solid antara berbagai tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, dan tenaga medis lainnya menjadi krusial. Kompetensi interprofesional dalam menangani kegawatdaruratan dapat ditingkatkan melalui pendekatan berbasis simulasi yang memungkinkan tenaga kesehatan berlatih dalam lingkungan yang menyerupai kondisi nyata. Simulasi merupakan metode pembelajaran yang meniru situasi klinis nyata untuk melatih keterampilan dan pengambilan keputusan dalam kondisi yang aman. Dalam konteks kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer, simulasi dapat mencakup berbagai skenario seperti penanganan serangan jantung, henti napas, trauma, atau komplikasi persalinan. Dengan menggunakan teknologi seperti manekin canggih, realitas virtual, atau simulasi berbasis skenario, tenaga kesehatan dapat berlatih dalam situasi yang mendekati realitas. Berikut merupakan beberapa strategi utama dalam penguatan kompetensi interprofesional melalui simulasi kegawatdaruratan:

Mendorong komunikasi efektif dan koordinasi antarprofesi melalui latihan berbasis tim.

Menggunakan simulasi skenario kegawatdaruratan yang melibatkan berbagai tenaga kesehatan untuk memahami peran masing-masing dalam tim. Memastikan bahwa seluruh latihan simulasi berfokus pada peningkatan keselamatan dan kualitas layanan pasien.

Menggunakan umpan balik dari pasien atau keluarganya sebagai bagian dari evaluasi simulasi. Setelah setiap sesi simulasi, melakukan refleksi dan diskusi tim untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Menggunakan rekaman video atau pengamatan langsung sebagai alat evaluasi kinerja.

Menggunakan teknologi seperti augmented reality atau virtual reality untuk meningkatkan realisme latihan.

Menerapkan sistem e-learning untuk mendukung pembelajaran teori sebelum praktik simulasi.

Menjadikan simulasi sebagai bagian dari pelatihan rutin di fasilitas kesehatan primer.

**2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu dengan simulasi berbasis skenario

**3.** **TABEL**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Aspek Kompetensi** | **Sebelum Simulasi (Skor Rata-rata)** | **Sesudah Simulasi (Skor Rata-rata)** | **Peningkatan (%)** |
| Komunikasi | 3.2 | 4.5 | 40% |
| Koordinasi | 3.0 | 4.6 | 53% |
| Pengambilan Keputusan | 2.8 | 4.4 | 57% |
| Responsivitas | 3.1 | 4.7 | 52% |
| Keselamatan Pasien | 3.4 | 4.8 | 41% |

**4. PEMBAHASAN**

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa simulasi memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi, koordinasi, serta pengambilan keputusan tenaga kesehatan. Diskusi kelompok setelah simulasi juga membantu peserta untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan dan mengidentifikasi area perbaikan. Pembahasan penelitian ini mengungkap bahwa pendekatan simulasi berbasis skenario dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan efektif dalam meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi kegawatdaruratan. Selain itu, penggunaan teknologi AR dan VR semakin memperkaya pengalaman peserta dengan memberikan kondisi yang lebih realistis. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi simulasi ini mencakup keterbatasan sumber daya, biaya peralatan yang tinggi, serta kebutuhan akan pelatih yang terampil dalam memfasilitasi sesi simulasi.

**5. KESIMPULAN**

Penguatan kompetensi interprofesional dalam menangani kegawatdaruratan di fasilitas kesehatan primer melalui simulasi adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kerja sama tim, respons cepat, dan keselamatan pasien. Dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, tenaga kesehatan dapat lebih siap menghadapi berbagai situasi darurat dan memberikan pelayanan yang lebih optimal. Oleh karena itu, fasilitas kesehatan primer perlu mengadopsi dan mengembangkan metode simulasi sebagai bagian dari pelatihan rutin bagi tenaga medis mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Gaba, D. M. (2004). The future vision of simulation in healthcare. Quality and Safety in Health Care, 13(Suppl 1), i2-i10.

Jeffries, P. R. (2005). A framework for designing, implementing, and evaluating simulations used as teaching strategies in nursing. Nursing Education Perspectives, 26(2), 96-103.

WHO. (2010). Framework for action on interprofessional education & collaborative practice. World Health Organization.

Ateef, F. (2010). Simulation-based learning: Just like the real thing. Journal of Emergencies, Trauma and Shock, 3(4), 348-352.

Rosen, M. A., et al. (2018). Simulation in interprofessional education for patient-centered collaborative care. Journal of Interprofessional Care, 32(1), 102-110.

Salas, E., et al. (2008). Does team training work? Principles for health care. Academic Emergency Medicine, 15(11), 1002-1009.

Issenberg, S. B., et al. (2005). Features and uses of high-fidelity medical simulations that lead to effective learning. Medical Teacher, 27(1), 10-28.

Rudolph, J. W., et al. (2007). Debriefing with good judgment: Combining rigorous feedback with genuine inquiry. Anesthesiology Clinics, 25(2), 361-376.

1. [↑](#footnote-ref-1)